

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan strategi instruksional individual mempunyai keunggulan dibandingkan dengan strategi instruksional kooperatif. Begitu juga dengan perbedaan kesiapan kognitif siswa juga menyebabkan perbedaan hasil belajar. Selanjutnya dapat diketahui bahwa terdapat interaksi antara strategi instruksional kooperatif dan strategi instruksional individual ditinjau dari kesiapan kognitif terhadap hasil belajar Agama Kristen. Selengkapnya kesimpulan hasil penelitian, diuraikan satu persatu seperti di bawah ini:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Agama Kristen antara siswa yang diajar dengan pendekatan strategi instruksional individual dengan siswa yang diajar dengan pendekatan strategi instruksional kooperatif. Kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan strategi instruksional individual memperoleh hasil belajar Agama Kristen yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi instruksional kooperatif.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Agama Kristen antara kelompok siswa yang memiliki kesiapan kognitif tinggi dan kelompok siswa yang memiliki kesiapan kognitif rendah. Siswa yang memiliki kesiapan kognitif tinggi

memperoleh hasil belajar jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki kesiapan kognitif rendah.

3. Terdapat interaksi antara strategi instruksional dan kesiapan kognitif dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen. Siswa yang memiliki kesiapan kognitif tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi instruksional individual jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan strategi instruksional kooperatif. Selanjutnya untuk siswa yang memiliki kesiapan kognitif rendah, memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi instruksional kooperatif jika dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan strategi instruksional individual.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, diperoleh bahwa untuk siswa yang memiliki kesiapan kognitif tinggi lebih baik diajar dengan pendekatan strategi instruksional individual dari pada diajar dengan strategi instruksional kooperatif, sedangkan untuk siswa yang memiliki kesiapan kognitif rendah lebih baik diajar dengan strategi instruksional kooperatif dari pada diajar dengan pendekatan strategi instruksional individual. Hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan maksimal, jika dalam mengajar guru menganggap siswa itu memiliki karakteristik dalam hal kesiapan kognitif yang sama. Dalam pembelajaran kooperatif dioptimalkan mengupayakan siswa untuk dapat belajar

dengan sukses bersama dengan orang lain. Tetapi perlu disadari bahwa tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan strategi kooperatif. Harus dirujuk kepada kesiapan kognitif siswa. Ada siswa yang maksimal hasil belajarnya jika digunakan strategi instruksional kooperatif, tetapi ada juga yang maksimal jika digunakan strategi instruksional individual dalam kondisi yang sama. Oleh sebab itu hal seperti ini harus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menetapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Banyak kegagalan guru dalam mengajar karena mengabaikan faktor psikologis dalam diri siswa. Guru hanya menyampaikan materi pelajaran yang merupakan tugasnya, tanpa mempertimbangkan keadaan siswanya.

Dalam memaksimalkan strategi pembelajaran individual untuk meningkatkan hasil belajar Agama Kristen bagi siswa, dalam prakteknya di kelas guru dapat berpedoman pada langkah-langkah berikut ini : (a) *prainstruksional*, dalam tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Hal-hal apa saja yang harus dikuasai oleh siswa setelah siswa mengikuti sejumlah kegiatan pembelajaran, (b) *presentasi informasi*, dalam tahapan ini guru melakukan pembelajaran menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar, (c) *partisipasi siswa dan balikan*, dalam tahapan ini guru menuntut siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran. (d) *tes*, pada tahapan ini guru melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sesuai dan diharapkan dikuasai siswa seperti menguasai tujuan pembelajaran yang

disampaikan di awal kegiatan pembelajaran, dan (e) *kegiatan lanjutan*, merupakan kegiatan pengayaan untuk memperbaiki kekurangan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Kegiatan ini biasa juga disebut dengan kegiatan remedial.

Selanjutnya, untuk memaksimalkan penggunaan strategi instruksional kooperatif sesuai dengan kesiapan kognitif siswa, guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran seperti (a) *prainstruksional* yang isinya ialah guru memotivasi siswa secara kelompok dengan menjelaskan secara lisan manfaat pelajaran itu, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan prasyarat yang sudah dikuasai siswa, (b) *presentasi bahan* secara lisan kepada kelompok dengan ceramah, (c) *partisipasi siswa dan balikan* yang berisikan latihan-latihan yang diajukan guru secara kelompok dan memberi balikan-balikan secara lisan setelah jawaban siswa didengar dan (d) *tes* antara pada akhir pelajaran yang kadang-kadang tidak diadakan seperti biasa dalam sistem pengajaran secara tradisional. Selanjutnya guru yang hendak menerapkan strategi pembelajaran kooperatif ini harus memperhatikan hal-hal seperti: 1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, komunikasi antar anggota kelompok harus dimaksimalkan sehingga pembelajaran dengan strategi kooperatif dapat optimal dan 5) evaluasi proses kelompok.

Disadari bahwa memang tidak ada strategi pembelajaran yang paling baik bagi segala macam keadaan siswa seperti minat, bakat, intelegensi, kemampuan awal, kreativitas dan lain sebagainya, tetapi setidaknya hasil penelitian ini bisa menjadi satu bahan masukan bagi guru, khususnya bagi guru pendidikan Agama

Kristen untuk dapat digunakan dalam mengkomunikasikan materi Agama Kristen kepada siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka berkenaan dengan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran seperti berikut:

1. Perlu diperhatikan kepada lembaga yang berkompeten seperti Departemen Agama untuk melakukan pelatihan bagi guru-guru khususnya pendidikan Agama Kristen agar dapat menerapkan strategi pembelajaran individual dan strategi pembelajaran kooperatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Kristen.
2. Pihak sekolah hendaknya mengalokasikan dana bagi pembiayaan pendidikan dan pelatihan guru-guru, khususnya pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan inovasi baru dalam pembelajaran.
3. Terdapatnya interaksi yang ditunjukkan dari penerimaan hipotesis penelitian ini, berimplikasi kepada guru pendidikan Agama Kristen agar senantiasa mempertimbangkan karakteristik siswanya terutama dalam hal memberikan pertimbangan tentang kesiapan kognitif siswa sebelum memilih pendekatan pembelajaran yang dipilihnya berhubungan dengan materi atau tujuan pelajaran yang akan diajarkan.

4. Dalam menerapkan strategi instruksional kooperatif, sebaiknya seorang guru terlebih dahulu harus mengenal prinsip-prinsip strategi instruksional kooperatif sehingga pembelajaran dengan strategi ini akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar Agama Kristen.
5. Dalam penerapan strategi kooperatif guru harus mengenal karakteristik siswa. Sejalan dengan penelitian ini karakteristik siswa yang ditinjau adalah kesiapan kognitif siswa. Tidak semua siswa bisa diajar dengan strategi kooperatif, hanya dengan kesiapan kognitif rendah, pembelajaran dengan strategi ini dapat berjalan, sedangkan untuk kesiapan kognitif tinggi, strategi instruksional individual lebih efektif.
6. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada sampel yang terlibat dalam penelitian, selanjutnya penelitian lanjut dapat dilakukan pada sampel lain yang lebih besar jumlahnya untuk lebih memperluas generalisasi hasil penelitian.

